

**PERGESERAN NILAI HIJAB DI TENGAH ARUS GLOBALISASI
SEBAGAI IDENTITAS MUSLIMAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**
(Studi Pada Mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)



Disusun Oleh:

Nuriawati

NIM: 22204011037

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Magister Pendidikan (M. Pd.) Program Studi

Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuriawati
NIM : 22204011037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Nuriawati S. Sos.
NIM: 22204011037



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nuriawati
NIM	: 22204011037
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika ini dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Nuriawati, S. Sos.
NIM: 22204011037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuriawati

NIM : 22204011037

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Yang Menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr...wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERGESERAN NILAI HIJAB DI TENGAH ARUS GLOBALISASI
SEBAGAI IDENTITAS MUSLIMAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN
ISLAM (Studi pada Mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

Yang di tulis oleh:

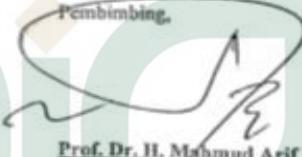
Nama: : Nurawati
NIM : 22204011037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Mahmud Arif M. Ag.
NIP: 19720419 199703 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1713/Un.02/DT/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERGESERAN NILAI HIJAB DI TENGAH ARUS GLOBALISASI SEBAGAI IDENTITAS MUSLIMAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Studi pada Mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURIAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011037
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

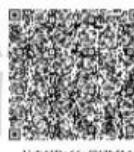
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6695ff844401c



Yogyakarta, 20 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumami, M.Pd.
SIGNED

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PERGESERAN NILAI HIJAB DI TENGAH ARUS GLOBALISASI SEBAGAI IDENTITAS MUSLIMAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Studi pada Mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nama	:	Nuriawati
NIM	:	22204011037
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing	:	Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I	:	Dr. H. Karwadi, M. Ag ()
Penguji II	:	Dr. M. Agung Rokhimawan, M. Pd. ()

Diujji di Yogyakarta pada :

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Tanggal	:	20 Juni 2024
Waktu	:	13.00 - 14.00 WIB.
Hasil	:	A (95)
IPK	:	3,93
Predikat	:	Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

MOTTO

إِنَّمَا يُؤْتَى الصَّابِرُونَ أَجْرًا هُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٩﴾

"Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. Q.S Az-Zumar [39]: 10.¹



¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, Al-Qur'an Terjemahan & Tajwid Warna (Bandung: Cordoba, 2016), hlm. 459.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NURIAWATI. *Pergeseran Nilai Hijab di Tengah Arus Globalisasi sebagai Identitas Muslimah Perspektif Pendidikan Islam (Studi pada Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).* Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan berbusana hijab mahasiswi cenderung bebas yang tidak mencerminkan karakter Islami serta tidak sesuai kode etik kampus. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pemahaman mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga tentang nilai hijab sebagai identitas muslimah. 2) mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi penggunaan hijab pada mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga. 3) mengkaji perubahan nilai hijab mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga sebagai dampak arus globalisasi.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi 3 tahap yaitu, data *reduction, display* (penyajian) data, *verification*/kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pemahaman nilai hijab mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga sebagai identitas muslimah, ada beberapa pandangan berdasarkan tipe atau jenis hijab mahasiswi diantaranya: Hijab syar'i (pandangan traditional), pandangan secara pribadi, dan pandangan kritis. 2) Faktor yang mempengaruhi motivasi penggunaan hijab pada mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga, ada dua faktor yakni: faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang meliputi: *Pertama*, pemahaman dan pengalaman pribadi. *Kedua*, pendidikan dan kesadaran agama. Faktor eksternal yang meliputi: Lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan, dan lingkungan keluarga. 3) Perubahan nilai hijab mahasiswi sebagai dampak arus globalisasi yakni: a) Nilai agama, hijab awalnya merupakan sesuatu hal yang dianggap sakral yang mewakili identitas agama atau identitas muslimah, kemudian berubah menjadi sesuatu yang *profan*. Dimana hijab mengalami *shiel identity* (identitas tameng), dan hijab tidak hanya mewakili satu identitas agama tapi *personal identity* (identitas pribadi). b) Nilai etika berbusana hijab tidak lagi diindahkan dan menjadi pijakan sebagai syarat kesopanan. c) Nilai estetika bagi mahasiswi seolah menjadi ajang kepuasan yang lebih cenderung kearah *tabarruj* yang menampilkan sikap berlebihan dalam memahami keindahan.

Kata Kunci: *Nilai hijab, globalisasi, identitas muslimah, nilai pendidikan Islam*

ABSTRACT

NURIAWATI. Shifting Values of the Hijab in the Midst of Globalization as a Muslim Identity Perspective of Islamic Education (Study of Female Students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). **Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2022.**

This research is motivated by the fact that female students tend to wear the hijab freely, which does not reflect their Islamic character and is not in accordance with the campus code of ethics. This research aims to 1) describe the understanding of PAI UIN Sunan Kalijaga students regarding the value of the hijab as a muslim woman's identity. 2) determine the factors that influence the motivation to wear the hijab among PAI UIN Sunan Kalijaga students. 3) examine changes in the value of the hijab for PAI UIN Sunan Kalijaga students as a result of globalization.

The type of research used is descriptive qualitative with field research and a phenomenological approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis includes 3 stages, namely, data reduction, data display, verification/conclusion. The data validity test in this research is data triangulation, namely source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The findings of this research show that 1) Understanding the value of the hijab for PAI UIN Sunan Kalijaga female students as a Muslim identity, there are several views based on the type or type of female female hijab, including: Shar'i hijab (traditional view), personal view, and critical view. 2) There are two factors that influence the motivation to wear the hijab among PAI UIN Sunan Kalijaga students, namely: internal factors and external factors, internal factors which include: *First*, personal understanding and experience. *Second*, religious education and awareness. External factors include: School environment, friendship environment, and family environment. 3) Changes in the value of the female student's hijab as a result of globalization, namely: a) Religious values, the hijab was initially something that was considered sacred which represented religious identity or the identity of Muslim women, then it changed to something profane. Where the hijab experiences a shiel identity (shield identity), and the hijab does not only represent a religious identity but a personal identity. b) The ethical values of wearing the hijab are no longer respected and become a basis for modesty. c) Aesthetic value for female students seems to be a place of satisfaction which tends towards tabarruj which displays an excessive attitude in understanding beauty.

Keywords: *The value of the hijab, globalization, Muslim identity, the value of Islamic education*

HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang diakai dalam penulisan tesis ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 22 Januari 1988 nomor. 108 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Dibawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2.	ب	Bā	B	Be
3.	ت	Tā	T	Te
4.	ث	Tsā	Ś	Es titik diatas
5.	ج	Jīm	J	Je
6.	ه	Hā	H	Ha titik di bawah
7.	خ	Khā	Kh	Ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Dža	Ž	Zet titik diatas
10.	ر	Rā	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sīn	S	Es
13.	ش	Syīn	Sy	Es dan ye
14.	ص	Sād	Ş	Es titik di atas
15.	ض	Dād	Đ	De titik di bawah
16.	ط	Tā'	Ț	Te titik di bawah
17.	ظ	Zā'	ڙ	Zet titik di bawah
18.	ع	‘Ayn	...’...	Koma terbalik (di atas)

19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fā'	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Waw	W	We
27	هـ	Hā	H	Ha
28	ءـ	Hamzah	... ' ...	Apostrof
29	يـ	Yā	Y	Ye

1. Komponen Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydid* yang didalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *Al-munawwir*

2. Tā' Marbutāh

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua macam, yaitu:

- Tā' Marbutāh hidup

Tā' Marbutāh yang hidup atau mendapat *harakat fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah ditulis t.

Contoh: نعمة الله ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *Zakat al-fitr*

- Tā' Marbutāh mati

Tā' Marbutāh yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya ditulis h.

هبة ditulis *Hibah*

جزية ditulis *Jizyah*

3. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari tiga macam, yaitu vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong), dan vokal panjang.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1. *Fathah* dilambangkan dengan ā

Contoh: ضرب ditulis *Daraba*

2. *Kasrah* dilambangkan dengan ī

Contoh: فه ditulis *Fahima*

3. *Dhammah* dilambangkan dengan ū

Contoh: كتب ditulis *Kutiba*

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yg dilambangkan berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1. *Fathah* + Ya' mati ditulis ai

Contoh: أيدٍهُم ditulis *Aidīhim*

2. *Fathah* + Waw mati ditulis au

Contoh: تُورَات ditulis *Taurāt*

c. Vokal panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

1. *Fathah* + alif ditulis *ā* (dengan garis bawah)

Contoh: جاهليّة ditulis *Jāhiliyyah*

2. *Fathah* + alif maqsur ditulis *ā* (dengan garis diatas)

Contoh: يَسْعَى ditulis *Yas'ā*

3. *Kasrah* + ya mati ditulis *ī* (dengan garis diatas)

Contoh: مجيد ditulis *Majid*

4. *Dhommah* + waw mati ditulis *ū* (dengan garis diatas)

Contoh: فَرُوضٌ ditulis *Furūd*

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyyah*.

- a. Bila diikuti oleh huruf *qomariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qurān*

- b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam.

Contoh: السنة ditulis As-Sunnah.

5. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi transliterasi dengan huruf a atau I atau u sesuai dengan harakat hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *Al-Mā'*

تأويل ditulis *Ta'wil*

أمر ditulis *Amr*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil 'alamin tiada hentinya kalimat puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, pencipta langit dan bumi, yang maha mengetahui segala sesuatu baik yang tampak ataupun tidak, yang segala kesempurnaan milik-Nya, satu-satunya Illah yang wajib untuk disembah dan diibadahi. Dengan Rahmat dan nikmat-Nya, segala niat dalam hati dapat dilaksanakan, kaki untuk terus melangkah menuju kebaikan. Semoga kita termasuk dari hamba-Nya yang senantiasa menjadi Syukur sebagai standar Bahagia, dengan terus berlomba-lomba dalam kebaikan sebagai salah satu wujud rasa Syukur atas segala nikmat dan karunia-Nya.

Shalawat dan salam kita curahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang merupakan manusia terbaik yang dipilih secara langsung oleh Allah SWT. Tiada lagi nabi dan Rasul setelahnya dan siapapun yang menjadikannya sebagai suri tauladan maka hidupnya akan Bahagia. Semoga kita termasuk dari umatnya yang mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini tentu tidak lepas dari adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik dari segi materil maupun non materil telah banyak diterima oleh peneliti dalam melakukan proses penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. dan ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M. Ag. Selaku ketua Prodi Magister PAI dan Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan nasehat, arahan, motivasi dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
5. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S. Ag., selaku dosen penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan.
6. Segenap dosen Program Magister PAI dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses belajar memberikan semangat, nasehat, dan motivasi di Tengah musibah global yang menimpa.
7. Bapak Dr. Sedya Santosa, SS, M. Pd., Ibu Dr. Nur Saidah, S. Ag. M. Ag. dan Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum. Selaku dosen FITK dan mahasiswi-mahasiswi Program PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai narasumber/informan pada penelitian ini dan dedikasinya dalam memberikan keterangan dan data penelitian.
8. Keluarga tercinta, bapak Akhair dan Ibu Aisyah, selalu Ikhlas memberikan doa agar penelitian ini dapat terselesaikan.

9. Kepada kaka-kaka saya Sumantiar, Yasin, Annas, Adveni, Nafsiah, Mukhtar, yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tidak pernah putus.
10. Seluruh teman-teman PAI kelas B Angkatan 2022, yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tidak pernah putus.
11. Sahabat tersayang Sri Nurmasita, Hartati, dan Filzah Aisyah, yang senantiasa memberikan dukungan doa, waktu, dan tenaga dalam membantu penyusunan tesis ini.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan tesis ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf atas ketidak sempurnaan Tesis ini. Akhir kata, semoga temuan dalam Tesis ini mampu mengkontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Penulis,



Nuria Wati
NIM: 22204011027

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	20
1. Pergeseran Nilai Hijab	20
2. Jenis dan Model Hijab	22
3. Motivasi Berhijab	25
4. Hijab dalam Pandangan Kontemporer	27
5. Arus Globalisasi	29
6. Identitas Muslimah	32

7. Nilai Hijab perspektif Pendidikan Islam 34



F. Sistematika Pembahasan	38
BAB II METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data Penelitian	42
1. Data Primer	42
2. Data Sekunder	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	43
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi	44
E. Teknik Analisis Data	45
1. Reduksi Data	45
2. Penyajian Data	45
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	46
F. Uji Keabsahan Data	46
BAB III GAMBARAN UMUM PRODI PAI UIN SUNAN KALIJAGA	48
A. Sejarah Singkat Prodi PAI	48
B. Pengelola Program Studi	53
C. Letak Geografis	55
D. Visi dan Misi	56
E. Tujuan	57
F. Sarana dan Prasarana	58
G. Struktur Organisasi	60
H. Berbusana Hijab Mahasiswa PAI dalam Kode Etik	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Pemahaman Nilai Hijab sebagai Identitas Muslimah pada Mahasiswi PAI.....	68
B. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Penggunaan Hijab Mahasiswi PAI.....	91
C. Perubahan Nilai Hijab sebagai Dampak Globalisasi.....	94
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	126



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Identitas Muslimah	34
Tabel 2. Pengelola Program Studi PAI dalam Beberapa Periode.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 struktur organisasi FITK UIN Sunan Kalijaga.....62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN	126
Lampiran II. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA.....	133
Lampiran III. HASIL WAWANCARA.....	136
Lampiran IV. SURAT IZIN PENELITIAN.....	182
Lampiran 5. DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	183



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya tidak akan pernah bisa terhindar dari perubahan zaman. Dengan meluasnya penggunaan berbagai jenis media yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menghadirkan inovasi-inovasi baru yang akan bermunculan. Inovasi tersebut salah satunya dalam bidang *trend fashion*.² Perkembangan *fashion* membuat sebagian kaum perempuan menjadi lebih konsumtif dan lebih berkeinginan untuk meningkatkan eksistensi dirinya dalam segala hal.

Trend fashion selalu dikenal oleh kaum muda sebagai simbol modernitas dan individualitas. *Trend mode* saat ini tidak terbatas pada pakaian kasual, tetapi juga meluas pada *trend busana muslimah* khususnya mengenai hijab.³ Budaya wanita seperti itu menjadi sangat populer di era sekarang, terutama dikalangan remaja dan mahasiswa. Mereka yang menjunjung tinggi identitas muslimnya bahkan tidak lagi mengenakan hijab sebagaimana aturan syari'at Islam, tetapi berhijab karena mengikuti *trend fashion* yang menyimpang dari ajaran agama.⁴ Bagi kaum wanita

² Sinung Utami Hasri Habsari, “Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer” dalam Jurnal PPKM, Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, II (2015) 126-134, 27 Maret 2015, hlm. 126.

³ Suna, “Etika Berbusana Muslim dalam Perspektif Agama Islam dan Budaya”, dalam Jurnal *Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No 1 tahun 2022, hlm. 244.

⁴ Aisyah Al Islami, “Fenomena Hijab Fashion Perspektif Fikih Sosial; Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” dalam Jurnal *Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mahasiswa*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Vol. 2, No. 1 Januari 2021, hlm. 82.

budaya semacam ini nampaknya telah begitu popular di era modern saat ini terutama dikalangan remaja dan mahasiswa. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena terpengaruh oleh *trend fashion*, mereka mulai mengikuti *trend hijab* yang sedang digandrungi oleh para artis, YouTuber, dan influencer media sosial.⁵

Mahasiswa yang mayoritas dari kalangan anak muda sangat mudah terpengaruh dengan sesuatu yang menjadi *trend*. Mereka bisa dikatakan sebagai anak remaja yang masih dalam proses perkembangan. Mereka menyukai hal-hal yang menarik, sehingga penampilan yang *perfect* membuat mereka lebih percaya diri dalam beraktivitas. Berbagai model hijab yang digunakan oleh mahasiswa meliputi corak, tema, warna, bentuk, dan bahkan model yang sudah dikompromikan dengan hijab Barat.⁶

Mahasiswa dalam hal ini, sepatutnya memperhatikan maksud dan tujuan penggunaan hijab. Karena jika dilihat dalam pengaplikasian busana oleh banyak mahasiswa lebih fokus kepada busana yang mengandung unsur-unsur estetika dengan *design* yang menarik.⁷ Dalam konteks ini busana muslimah menjelma sebagai *aksesoris* berpakaian yang menjadi *trend* untuk mendapat suatu identitas tertentu. Pada hal busana hijab

⁵ Nurzihan Hassim, “Hijab and the Malay-Muslim Woman in Media” dalam Jurnal *The International Conference on Communication and Media* 2014 (i-COME’14), 18-20 October 2014, Langkawi, MALAYSIA, hlm. 429.

⁶ Fedwa Guindi, *Jilbab antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*, (PT: Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 1995), hlm. 15.

⁷ Wan Muhammad Bin Muhammad, *Hijab Pakaian Penutup Aurat Wanita Shalihah*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2019), hlm. 8.

muslimah pada awalnya digunakan untuk menutup aurat yang mana terdapat nilai-nilai Islam, dan moral, justru berubah. Keharusan menutup aurat dengan sempurna ternyata bukan salah satu alasan utama dalam memilih dan menggunakan hijab.⁸ Tetapi sebaliknya, mereka lebih mengedepankan penampilan yang menarik, cantik dan seksi. Akibatnya, terjadi pergeseran nilai spiritualitas hijab itu sendiri.⁹

Fenomena penggunaan hijab saat ini sedang marak terjadi di Indonesia. ada beberapa kasus yang menunjukkan bahwa sebagian besar wanita di Indonesia belum mampu memahami hakikat dan makna dari hijab.¹⁰ Contoh kasus yang saat ini baru terjadi yaitu salah satu selebgram Oklin Fia. Selebgram ini mengenakan hijab namun berpakaian ketat. Oklin dengan salah satu kontennya memeragakan adegan yang tidak senonoh dengan menjilat eskrim didepan kelamin pria. Dari peristiwa ini Oklin dilaporkan oleh PB SEMMI (Pengurus Besar Serikat Mahasiswa Muslim Indonesia) sebab dianggap telah melanggar kesusilaan dan penodaan agama karena hijab yang dikenakan merupakan identitas agama Islam. Pada hakikatnya, dengan atau tanpa hijab, apa yang dilakukan oleh OF adalah sebuah perbuatan yang telah melanggar etika masyarakat Indonesia. Dari kasus OF satu dari banyak kasus penyalahgunaan busana di Tanah Air, ada Pinangki Sirna Mala Sari terdakwah suap dan gratifikasi yang

⁸ Arif B. Iskandar, *Materi Dasar Islam, Islam Mulai Akar Hingga Daun*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2013), hlm. 5.

⁹ Asep Ubaidillah, “Pembiasaan Jilbab pada Anak Usia Dini dan Relevansinya dalam Penerapan Nilai-Nilai Syariat Islam”, dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Anak*, Institut PTIQ Jakarta, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021, hlm. 34.

¹⁰ Ahmad Fauzi, “Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam”, dalam *Jurnal Iqtishodia*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 43.

mengenakan hijab serta terusan gamis. Pada hal dalam kesehariannya tidak begitu. Berbagai kasus ini menunjukkan, busana khas Islami masih menjadi tameng untuk menimbulkan citra atau bahkan simpati publik.¹¹ Dari sudut pandang agama Islam, hijab merupakan pakaian yang wajib dikenakan oleh seluruh perempuan muslimah. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an:

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُل لَاَزُوْجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنَسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدِينُنَّكَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
 جَلَبِيهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفَنَ فَلَا يُؤْذِنَنَ وَكَارَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: "Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S al-Ahzab [33]: 59)"¹²

Allah menyatakan ayat ini kepada muslimah untuk mengenai hijab atau kerudung. Hijab sebagai bentuk penjagaan diri serta identitas yang menjauhkan dari tindakan kejahatan sekaligus pembeda, antara yang muslim dan non-muslim. Baik dari segi penampilan, perilaku, sikap, maupun tutur katanya.¹³ Namun, banyak ditemukan bahwa wanita muslimah tidak lagi berhijab sesuai aturan dalam Islam dan menutup aurat

¹¹ <https://news.republika.co.id/berita/rzhahr318/ketika-busana-muslimah-jadi-tameng>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.30.

¹² Lajnah Pentashia Kementerian Agama RI, *Al-Quranul Karim dan Terjemahannya*, Edisi Keluarga, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 426.

¹³ Is Nurhayati, "Pendidikan Akhlak Dalam Berpakaian Bagi Perempuan Menurut Surat An-Nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 59", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Thoriqotuna* Vol 3. Nomor 1, 2020, hlm. 4.

secara sempurna. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan moralitas wanita ketika mereka mengenakan hijab.¹⁴

Hal serupa peneliti temukan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terutama pada prodi PAI. UIN Sunan Kalijaga yang pada dasarnya mempunyai *background* kampus Islami yang mewajibkan mahasiswi menggunakan busana hijab yang sopan. Di dalam kampus terdapat beberapa aturan berpakaian untuk mahasiswa maupun mahasiswi, aturan ini sebelumnya berlaku untuk semua fakultas yang ada di kampus UIN. Selain peraturan juga terdapat mata kuliah yang diberikan sebagai bentuk ajaran kepada mahasiswi dalam upaya memberikan pemahaman tentang cara berbusana dan berpakaian hijab yang baik sebagai seorang muslimah.

Dalam prakteknya, hijab yang dikenakan oleh mahasiswi PAI beragam jenis. Berdasarkan pra survey yang sudah peneliti lakukan model hijab yang digunakan mahasiswi yaitu hijab syar'i, hijab transparan, hijab lurus biasa, dan kerudung yang disampingkan kebahu. Sehingga masih banyak ditemukan mahasiswi yang menggunakan hijab tidak sesuai aturan dan ajaran Islam. Aturan yang dilanggar oleh mahasiswi dalam mengenakan hijab. 1) Mengenakan kerudung yang dililit ke leher, 2) tidak menutup dada, 3) baju yang sebatas pinggang, 4) bajunya yang dimasukkan kedalam, 5) mengenakan celana *jeans* atau celana kain. Dan

¹⁴ Mohammad Akmal Haris, *Implikasi Penggunaan Hijab*, (Indra Mayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 2.

masih banyak lagi perilaku-perilaku yang mencerminkan hijab bukan pada tempatnya.

Dari gaya busana mahasiswi UIN Sunan Kalijaga khususnya mahasiswi PAI kurang sesuai. Cara berpakaian mahasiswi seperti ini perlu diluruskan sebagai orang terdidik semestinya memberikan contoh yang baik kepada orang lain, terlebih kepada muslimah-muslimah diluaran sana yang bisa dikatakan masih minim pengetahuannya akan nilai-nilai Islam. Karena jika seperti ini cara busana mahasiswi PAI maka sangat disayangkan bahwa representasi ilmu agama hanyalah bentuk formalitas. Sebab identitas PAI bisa dilihat dari bagaimana mahasiswi PAI itu berbusana, sebab busana adalah sesuatu yang nampak dan menjadi sorotan utama penilaian tentang identitas seseorang. Memang sejatinya berbusana merupakan perspektif individu. Mereka bebas mengenakan busana hijab apa yang menjadi selera mereka akan tetapi sudah menjadi kewajiban bagi semua mahasiswi memilih jurusan PAI untuk senantiasa menunjukkan perilaku yang Islami.¹⁵

Di sisi lain, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan sebuah perguruan yang berbasis Islam. Sehingga banyak atau sedikit dalam mengambil sebuah kebijakan atau keputusan berlandaskan hukum-hukum Islam termasuk aturan dalam busana perkuliahan. Sehubung dengan hal tersebut, pimpinan UIN Sunan Kalijaga telah mengeluarkan aturan tentang kode etik mahasiswa. Peraturan UIN Sunan Kalijaga No. 2 Tahun 2008

¹⁵ Bahrun Ali Murtopo, "Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam" dalam Jurnal *Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2017, hlm. 243.

yang didalamnya membahas hak, kewajiban dalam bertindak mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta termasuk didalamnya berbusana. Adanya peraturan ini karena melihat sebagian mahasiswa yang berpenampilan tidak menunjukkan identitas sebagai mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun kode etik pakaian mahasiswa diantaranya: 1) Berpakaian sopan, bersih, rapi dan menutup aurat pada saat kuliah, ujian, ketika berurusan dengan dosen, dan hal-hal lain di kampus, 2) khusus bagi mahasiswi diwajibkan berbusana muslimat sesuai dengan syari'at Islam (tidak ketat dan tidak transparan), 3) memakai sepatu dalam kampus.¹⁶ Akan tetapi aturan tersebut di selewengkan serta tidak dipatuhi oleh sebagian mahasiswi.

Dari cara dan pola berbusana hijab yang kini diminati mahasiswi secara sadar dianggap tidak layak, banyak yang berhijab namun tidak sungguh-sungguh memahami apa yang menjadi nilai dasarnya. Anggapan yang penting menutupi seolah membuka celah akan nilai kebenaran tentang sesuatu yang jelas-jelas salah.¹⁷ Akibatnya, banyak dari mereka yang menggunakannya gagal untuk mengenali tujuan dan fungsi hijab¹⁸

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai kampus yang terjaga sinergitas diantara kampus lainnya dengan penerapan nilai Islam yang

¹⁶https://pps.uinsuka.ac.id/media/dokumen_akademik/001_20210826_Tata%20Tertib%20Mahasiswa%20UIN%20Sunan%20Kalijaga.pdf. Diakses pada tanggal 12 Februari 2024.

¹⁷ Gatot Sukendro, “Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung Dan Jilbab) Dalam Busana Muslimah” dalam Jurnal *Sosioteknologi*, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, Vol. 15, No 2, Agustus 2016, hlm. 242.

¹⁸ Muhammad Misbahuddin, “Makanan, Globalisasi dan Agama: Ekspresi Keberagamaan Kelas Menengah Muslim dalam Globalisasi Makanan” dalam Jurnal Dakwah dan Sosial, Vol.2 No. 2, 2019, hlm. 127.

sangat kental tentu menjadi panutan, baik pimpinannya, dosenanya, tenaga pendidik serta mahasiswa dan mahasiswi-Nya yang harus dijaga eksistensi-Nya. Sebagai mahasiswi yang bernaung di Lembaga Islami. Sangat disayangkan dengan terjadinya *degradasi* nilai kesopanan terkhusus dari cara busana hijab yang dipraktekkan oleh mahasiswi di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁹

Dari beberapa problem yang digambarkan mengundang sejumlah pertanyaan besar terhadap nilai dan posisi hijab bagi wanita muslimah terutama kepada mahasiswi-mahasiswi PAI UIN Sunana Kalijaga. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan terkhusus mahasiswi PAI yang menyita perhatian. Karena sebagai calon pendidik sudah semestinya mencontoh perilaku yang baik sebab, guru adalah suri tauladan dan *figur* yang baik yang ditiru oleh anak didiknya kedepan.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa mahasiswi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berbusana hijab dengan model dan gaya busana yang kurang baik. Busana hijab yang sudah terkontaminasi dengan nilai budaya Barat tanpa memperhatikan makna dan aturan dalam berhijab. Ada mahasiswi yang menggunakan hijab dengan baik tetapi masih menampakkan lekuk tubuhnya, ada yang berpakaian longgar namun masih menampakkan lengan tangan, kaki, serta tidak menutup dada. Bahkan *khimar* yang dikenakan tidak terlihat sempurna ada yang hampir

¹⁹ Mutawalli Asy Sya'rawi, *Anda Bertanya Islam Menjawab*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000, hlm. 483).

memperlihatkan leher dan rambutnya. Sehingga posisi busana hijab bisa dikatakan sebagai ruang untuk mengekspresikan diri dengan mengedepankan nilai *euforia*.

Sesuai dengan penjelasan dan alasan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan mengkaji tentang “Pergeseran Nilai Hijab Di Tengah Arus Globalisasi Sebagai Identitas Muslimah Perspektif Pendidikan Islam (Studi Pada Mahasiswi PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Pentingnya tema atau judul ini untuk dibahas dan diteliti, agar mendapatkan solusi tentang problem praktik dan pemaknaan hijab pada mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga. Sebagai calon pendidik masa depan dalam rangka pembinaan moral, spiritual, etika, dan akhlak mulia.

Mengacu pada representasi dari Pendidikan Islam bahwa sebagian mahasiswi belum memahami dengan baik etika berpakaian yang Islami. Serta kurangnya pemahaman akan hijab yang sesuai norma-norma dalam syariat Islam. Dengan ini diharapkan seluruh mahasiswi agar lebih selektif dalam memilih model busana atau pakaian hijab yang memenuhi syarat syar'i. Substansi dari pakaian dalam ajaran Islam adalah sopan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dari karakter busana yang dipraktekkan sebagai ciri khas mahasiswi UIN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga tentang nilai hijab sebagai identitas muslimah?
2. Apa faktor yang mempengaruhi motivasi penggunaan hijab pada mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga?
3. Apa perubahan nilai hijab mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga sebagai dampak arus globalisasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan pemahaman mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga dalam memaknai nilai hijab sebagai identitas Muslimah.
 - b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi penggunaan hijab pada mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga.
 - c. Untuk mengkaji perubahan nilai hijab mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga sebagai dampak arus globalisasi.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Dari hasil penelitian ini nanti diharapkan mampu memberikan serta membuka wawasan akademis bagi peneliti maupun pembaca selanjutnya. Sehingga dari penelitian ini bisa menjadi rujukan atau sumber pengetahuan dan pengembangan keilmuan. Guna meningkatkan keilmuan dan memperkaya referensi terhadap kajian-kajian tentang makna hijab untuk diteliti lagi dari sudut pandang yang berbeda.

- 2) Memberikan pemahaman tentang esensi dan hakikat hijab secara menyeluruh. Serta memberikan pemahaman tentang nilai hijab yang sebenarnya kepada segenap mahasiswi yang bernaung diberbagai Lembaga UIN. Terkhusus mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Secara praktis
 - 1) Untuk peneliti, bisa memperoleh pemahaman terhadap nilai hijab sebagai bentuk ketaqwaan terhadap Tuhan sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Sehingga, ini akan pegangan tanpa ada indikasi dari luar yang mengikis makna dan fungsi pakaian sebagai muslim sejati.
 - 2) Bagi mahasiswi, dapat memberikan manfaat terutama dalam ilmu-ilmu keIslamian seperti halnya dalam pendidikan akhlak (*etika*) dan keindahan (*estetika*) di era sekarang maupun yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan dengan penulisan, telah diupayakan penelusuran pembahasan masalah terkait pergeseran nilai hijab di Tengah arus globalisasi sebagai identitas muslimah perspektif pendidikan Islam (studi pada mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Penelusuran dilakukan dengan menela'ah penelitian-penelitian baik tesis, maupun jurnal-jurnal pendidikan yang berkaitan dengan obyek pembahasan. Meski ada beberapa yang tidak membahas secara khusus tentang pergeseran nilai

hijab namun, dapat dijadikan perbandingan untuk menggarap tesis ini, diantaranya:

2. Penelitian oleh Olivia Agnesti Putri Bakriyan, dalam tesis dengan judul *Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Perspektif Mahasiswa Hijabers di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember*.²⁰ Hasil tesis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan garis besar penelitian bahwa banyak mahasiswa salah dalam memahami konteks hijab. Jika dalam perspektif mahasiswa dari pemahaman agama dimana tidak mempertimbangkan nilai aqidah, nilai syariah, nilai akhlak. Sehingga menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dari cara, bentuk, model hijab yang diperagakan oleh mahasiswa. Teorinya yang digunakan untuk kerangka penikiran dalam penelitian ini adalah teori Elizabet K. Notttingham tentang agama, agama adalah gejala yang begitu sering mengukur kedalaman dan usahan manusia dalam memaknai keberadaan dirinya dalam semesta. Relevansi mahasiswa tidak mengukur dan menilai dirinya dengan busana hijab yang digunakan. Selain itu, kampus juga memberikan kebebasan terhadap mahasiswa dalam berbusana. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemahaman nilai-nilai agama. Perbedaan tesis ini dengan tesis sebelumnya yaitu terletak pada fokus permasalahan atau penelitian yang dibahas. Jika tesis tersebut lebih fokus pada pemahaman agama mahasiswa mengenai hijab secara umum sedangkan

²⁰ Olivia Agnesti Putri Bakriyan, *Pemahaman nilai-nilai agama Islam dalam perspektif mahasiswa hijabers di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember*, Tesis S2 Universitas Negeri Jember, 2022, hlm. 91.

penelitian ini membahas mengenai pergeseran nilai hijab pada mahasiswi. Dalam segi persamaan tesis ini dengan tesis tersebut sama-sama meneliti hijab pada mahasiswi.

3. Artikel oleh Aisyah Al Islami, Kurniati yang berjudul *Fenomena hijab fashion perspektif fikih sosial; Studi kasus di kalangan mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.²¹ Hasil jurnal ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis soaial. Dengan garis besar penelitian bahwa fenomena penggunaan hijab *fashionable* dikalangan mahasiswi pada perspektif fikih sosial kenyataanya hanya mengedepankan *fashion* semata. Sehingga fikih sosial menjawab hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan hijab sebagaimana dalam syariat Islam. Teori yang digunakan untuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Kiai Sahal yaitu fikih sosial. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan latar belakang serta menginterpretasikan fenomena penggunaan hijab *fashionable* dikalangan mahasiswi. Perbedaan tesis ini dengan artikel sebelumnya terletak pada fokus permasalahan atau penelitian yang dibahas. Jika tesis ini membahas perubahan nilai hijab mahasiswi PAI sebagai identitas muslimah. Sedangkan pada artikel tersebut membahas fenomena *fashion* hijab pada mahasiswi Alaudin Makasar secara umum. Dari segi persamaan tesis ini dengan artikel tersebut yaitu sama

²¹ Aisyah Al Islami, Kurniati, “Fenomena hijab *Fashion* perspektif fikih sosial; studi kasus di kalangan mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”, dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab, Vol. 2, No. 1 Januari 2021, hlm. 83.

meneliti penggunaan hijab pada mahasiswi yang berada di lingkungan kampus UIN sebagai intitusi Islami.

4. Artikel yang ditulis oleh Patta Hindi Asis, dengan judul *Makna berhijab bagi Muslimah: sebuah persepsi mahasiswi FISIP Universitas Muhammadiyah Kendari*.²² Hasil jurnal ini, menggunakan metode penelitian studi literatur menggunakan pendekatan studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur dan angket. Dengan garis besar penelitian bahwa makna hijab mahasiswi adalah upaya dalam menjaga identitas serta merujuk pada komitmen iman sebagai bentuk ibadah. Namun, sebagian mahasiswi juga menganggap hijab adalah bagian dari gaya hidup yang terus berubah dari waktu ke waktu. Bisa dari konsep, pemahaman dan interpretasi dalam konteks multikultural budaya. Teorinya yang digunakan untuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Ritzer & Godman mengenai masyarakat beresiko yang dilihat dari konteks industry. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pandangan mahasiswi tentang hijab sebagai simbol agama Islam. Perbedaan tesis ini dengan jurnal tersebut yaitu terletak pada fokus permasalahan yang bahas dan metode yang digunakan. Jika artikel tersebut lebih fokus pada makna jilbab dari mahasiswi dari latarbelakang pendidikannya. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pergeseran nilai hijab pada mahasiswi PAI dengan pendekatan fenomenologi. Dari segi persamaan

²² Patta Hindi Asis, “Makna berhijab bagi muslimah: sebuah persepsi mahasiswi FISIP Universitas Muhammadiyah Kendari”, dalam Jurnal Dakwah Tabliq, Vol. 2, No. 1 November 2017, hlm. 98.

tesis ini dengan artikel tersebut yaitu sama-sama meneliti terkait masalah hijab dan pemahaman mahasiswi mengenai hijab.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Sukmana Putri, dalam tesis dengan judul *Hijab sebagai Gaya Hidup Perempuan Muslimah (Studi Fenomenologi pada Komunitas Aliyah Hijabers di Daerah Tangerang)*.²³ Tesis tersebut menggunakan metode kualitatif paradigm kontruktivis dan fenomenologi dari teori Alfret Schutz interaksi simbolik, komunikasi kelompok, komunikasi non verbal, *fashion* dan gaya hidup. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hijab sebagai gaya hidup perempuan muslimah terkhusus pada komunitas hijabers Aliyah yang menjadi pencetus *trend* hijab modis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komunitas hijabers selain sebagai tempat perkumpulan untuk berbagi ilmu, pengalaman dan melakukan kegiatan positif, juga sebagai sarana menggaet perempuan yang belum berhijab dengan mempraktekkan cara berhijab yang lebih modis dan terlihat modern. Perbedaan tesis ini dengan tesis sebelumnya yaitu tesis ini membahas lima rumusan masalah yaitu praktek hijab, hubungan hijab dengan perilaku berhijab, arti hijab dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada tesis tersebut hanya membahas tiga rumusan masalah yaitu pemahaman, faktor dan perubahan nilai hijab. Dalam segi persamaan tesis ini dengan tesis tersebut sama-sama membahas mengenai hijab dalam pendekatan fenomenologi.

²³ Erna Sukmana Putri, *Hijab Sebagai Gaya Hidup Perempuan Muslimah: Studi Fenomenologi pada Komunitas Aliyah Hijabers Di Daerah Tangerang*, Tesis S2 Universitas Mercu Buana, 2016, hlm. 124.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Ummah, dalam tesis dengan judul *Interprestasi Ayat-Ayat Hijab (Studi tentang Pandangan Mahasiswi dan Penerapannya di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)*.²⁴ Hasil tesis ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan garis besar penelitian bahwa beberapa mahasiswi di UIN KHAS Jember menunjukkan adanya perbedaan cara penerapan mereka dalam mengenakan hijab, meski interaksi nilai-nilai Islam sudah terjadi di lingkungan kampus. Namun, penerapan itu justru berbeda ketika berada ditengah keluarga dan lingkungan sosial. Sehingga interpretasi ayat hijab dari al-Qur'an melahirkan pandangan secara universal. Teori yang digunakan untuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah teori dari Paul Recoeur mengenai interpretasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penafsiran dan pemahaman mahasiswi tentang ayat hijab, bagaimana penerapannya mereka dalam kehidupan sehari-hari, serta menggali motivasi dan alasan yang melatarbelakangi mahasiswi berhijab (menggunakan kajian secara sosiologis). Perbedaan tesis ini dengan tesis sebelumnya terletak pada fokus permasalahan atau penelitian yang dibahas. Jika tesis tersebut lebih fokus pada interpretasi ayat-ayat hijab pada pandangan mahasiswi. Membahas tiga rumusan masalah pemahaman ayat hijab dan faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswi berhijab sedangkan tesis ini membebas tiga

²⁴ Sayidatil Ummah, *Interprestasi Ayat-ayat Hijab (Studi tentang Pandangan Mahasiswi dan Penerapannya di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)*, tesis S2 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022, hlm. 141.

rumusan masalah. Dalam segi persamaan sama-sama mengkaji tentang hijab pada mahasiswi dengan pendekatan penelitian fenomenologi.

7. Artikel yang ditulis oleh Mahmud Rifaannudin, Anisa Salsabila Rahmah, yang berjudul *Relevansi Berhijab terhadap Pembentukan Perilaku Muslimah*.²⁵ Hasil penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan penyajian deskriptif-analitik. Dengan garis besar penelitian bahwa hijab memiliki hubungan dengan akhlak. Perintah berhijab semestinya sejalan dengan akhlak seseorang muslimah. bahwa hijab memiliki hubungan dengan akhlak. Meskipun seringkali ditemukan orang-orang yang berhijab perilaku dan akhlaknya tidaklah sesuai dengan identitasnya, bahkan bertentangan dengan syari'at Islam. Terdapat beberapa alasan dari pada seseorang ketika memutuskan untuk berhijab diantara alasan tersebut adalah adanya kesadaran akan syaria'at agama. Teori yang digunakan untuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah teori rekonstruk si sosial Peter L. Berger. Tujuan penelitian ini untuk memberikan penjelasan mengenai hijab, makna, tujuan, serta hikmah dibalik disyariatkannya, serta memberikan solusi agar para muslimah dapat turut memperbaiki akhlaknya. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang hijab bagi muslimah. Perbedaan penelitian ini terletak pada relevansi hijab terhadap karakter muslimah dan metode penelitian dengan penyajian deskriptif-analitik, sedangkan

²⁵ Mahmud Rifaannudin, Anisa Salsabila Rahmah, “*Relevansi Berhijab terhadap Pembentukan Peilaku Muslimah*”, dalam Jurnal Studi Quran, Vol. 7, No. 2 Januari 2023, hlm. 278.

penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus kepada pergeseran nilai hijab dan metode yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan fenomenologi.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ummul Pertiwi Fiqri, dalam tesisnya yang berjudul *Kesenangan dan Kesalahan Hijab Cosplay*.²⁶ Tesis secara garis besar penelitian bahwa penggunaan hijab mengalami perubahan. Dengan mengakomodasikan hiburan dan kesalahan secara inovatif dari eleme budaya popular jepang seperti *manga*, *anime*, dan *cosplay*, untuk mengebangkan kreatifitas serta menerapkan konsep Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui muslimah pagiat hijab *cosplay* yang berupaya menjadi saleh dengan tidak meninggalkan kegemaran mereka. Metode penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode etnografi. Dengan menghimpun data melalui observasi pengamatan audio visual melalui media sosial facebook dan Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muslimah pegiat hijab *cosplay* mengalami ambiugitas. Di satu sisi, mereka tetap ingin mengonsumsi hiburan tetapi juga mereka dituntun menjadi muslimah yang saleh. Perbedaan tesis ini dengan tesis sebelumnya terletak pada fokus Perbedaan terletak pada fokus penelitian dan pembahasannya. Penelitian ini berfokus pada pegiat hijab *cosplay* dan menggunakan metode netnografi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan metode menggunakan kualitatif

²⁶ Ummul Pertiwi Fiqri, *Kesenangan dan Kesalahan Populer Hijab Cosplay*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, hlm. 89.

deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dan fokus mengkaji tentang pergeseran nilai hijab. Dari segi persamaan tesis ini dengan tesis sebelumnya sama-sama mengkaji tentang hijab muslimah.



E. Landasan Teori

1. Pergeseran Nilai Hijab

a. Pengertian pergeseran nilai

Pergeseran adalah suatu perubahan yang terjadi secara bertahap atau tiba-tiba pada diri seseorang yang terpengaruh oleh adanya pengaruh dari orang lain yang menyebabkan perubahan pandangan hidup. Sedangkan nilai secara etimologi yang berarti kata *value*. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.²⁷ Menurut Djahiri, nilai terdiri dari harga, isi, makna, dan pesan, serta semangat atau jiwa yang terdistorsi atau disalah artikan dalam fakta teoritis dan konseptual sehingga berfungsi secara fungsional.²⁸ Dari pemikiran ini mayoritas orang memberikan cakupan nilai dengan nilai baik dan buruk yang tergolong dalam (*etika*) dan indah atau jelek yang digolongkan dalam (*estetika*). Konsep nilai ini juga sangat menentukan perilaku yang membentuk akidah, ibadah dan syariat (agama).²⁹ Sehingga perubahan nilai dalam konteks ini bisa disimpulkan berdasarkan pendapat para ahli diatas yakni sebagai berikut:

²⁷ Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan” dalam *Jurnal PAI* Vol 3, No 1 Maret 2020, hlm. 2.

²⁸ Rima Ronika, *Aksiologi Banser*, (Yohyakarta: VC Budi Utama, 2023), hlm. 1.

²⁹ Nurfaizah A. P., “Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Nilai Moral di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol 7 No 2, Juni 2017, hlm. 102.

1) Nilai etika

Nilai etika adalah prinsip-prinsip dasar yang mengatur perilaku manusia dalam menentukan apa yang benar dan salah, baik dan buruk. Nilai-nilai ini membantu individu dan kelompok untuk membuat keputusan moral dan bertindak dengan cara yang sejalan dengan standar moral dan sosial.³⁰

2) Nilai estetika

Estetika ialah salah satu cabang filsafat, estetika adalah sebuah nilai yang menghubungkan nilai keindahan dengan pengalaman yang berkaitan dengan seni, seperti yang dikatakan Muhamidayeli “estetika adalah penelitian tentang pentingnya aktualisasi keindahan”, sementara itu berkaitan dengan persepsi manusia terhadap lingkungan sekitar dan nilai pengalaman keindahan, demikian semboyan Bakhtiar.³¹

3) Nilai agama

Nilai agama adalah prinsip, norma, dan keyakinan yang berasal dari ajaran agama dan memadukan perilaku, moral, dan etika individu. Serta komunitas yang menganut agama tersebut. Nilai-nilai ini memberikan panduan tentang bagaimana menjalani kehidupan yang baik dan benar menurut ajaran agama. Serta membantu membentuk karakter dan identitas religius para penganutnya.

³⁰ Zuhri, *Filsafat Ibnu Hazm*, (Yogyakarta: suka Press, 2013), hlm. 94.

³¹ Herimanto & Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 30.

b. Hijab

Hijab berasal dari bahasa Arab yaitu حجاب yang artinya tabir, tirai, atau penghalang. Hijab secara etimologi diartikan sebagai (dinding) pembatas atau pemisah.³² Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, hijab adalah dinding yang membatasi sesuatu dengan yang lain (tutup, penutup dan tirai).³³ Hijab menurut agama Islam adalah pakaian yang wajib dikenakan perempuan untuk menutupi aurat yakni rambut, dada, dan bagian tubuh lainnya. Dari sudut pandang hijab sebagai ruang, hijab adalah “penutup,” dalam arti “menutupi” atau menyembunyikan atau menyamarkan.³⁴

2. Jenis dan Model Hijab

Jenis-jenis hijab di Indonesia khususnya yang dipakai mahasiswa PAI adalah hijab syar'i, hijab tren & *fashion*, pasminan, hijab segi empat (dari segi modelnya bervariasi), yaitu:

a. Hijab syar'i

Fungsi hijab adalah melindungi dari kita, membantu memelihara mata laki-laki diluar sana untuk menahan pandangannya. Mungkin ini akan di pertanyakan bagi kita seperti hijab syar'i menurut Islam. Menurut M. Quraish Shihab bahwa

³² Inshafuddin, “Hijab Syar'I Pada Kreasi Hijab Modern (Kajian Pandangan Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh)” dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum, Prodi Hukum Keluarga, 2017. hlm. 18.

³³ Dendi Sugiyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.

³⁴ Murtadha Muthahhri, *Hijab Citra Wanita Terhormat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 18.

fungsi pakaian sebagai penunjuk identitas yang membedakan antara seseorang dengan yang lain.³⁵ Adapun fungsi dari hijab diantaranya:

- 1) Tidak untuk berhias
- 2) Kainnya harus tebal dan tidak tipis
- 3) Pakaianya harus longgar, tidak ketat
- 4) Tidak diberi wewangian atau parfum
- 5) Tidak menyerupai pakaian laki-laki
- 6) Tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir³⁶

b. Hijab *tren & Fashion* (Gaul)

Gaya hijab gaul yang ditampilkan adalah gaya hijab yang banyak dipakai oleh para muslimah saat ini. Mereka sudah mengetahui tentang aturan ini, atau mereka sudah mengetahuinya namun ragu untuk mengaplikasikannya karena tampil modis.³⁷ Hijab yang sedang naik daun, dan banyaknya orang yang "terlalu kreatif" saat mengenakan hijab. Ada orang yang hijabnya sangat mencolok, ada yang mengenakan hijab dengan berbagai macam karakteristik, ada yang dibuat menyerupai bentuk bunga, dan ada juga yang dibuat menyerupai punduk unta.³⁸ Selain itu, perlu

³⁵ Qurais Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 160.

³⁶ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Qur'an dan Sunnah*, (Solo: At-Tibyah, 2014), hlm. 211.

³⁷ Ahla Sofiyah, "Hijab Bagi Wanita Muslimah Di Era Modern", dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 13, No. 1 Juni, 2020, hlm. 96.

³⁸ Fedwa El Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 1999), hlm. 236.

dicatat bahwa pada masa kini, fenomena yang dikenal sebagai "jilboobs" akan muncul, di mana seorang wanita akan mengenakan hijab namun tetap mempertahankan bentuk tubuh yang seksi dan ketat.

c. Hijab pasminan

Hijab pasminan adalah hijab yang berbentuk persegi panjang, cara pemakaiannya sangat beragam ada yang di lilitkan ke belakang leher, ada yang hanya menyilangkan di leher. Hijab pasminan saat ini tersedia dengan berbagai macam motif, bahan dan merek. Bahan yang digunakan adalah bahan denim, satin, katun tuwil, sifon dan bahan-bahan lainnya.³⁹

d. Hijab segi empat

Hijab segi empat adalah hijab yang berbahan dasar persegi empat. Ada yang di lipat menjadi segi tiga atau di lipat menjadi persegi panjang. Kegunaannya pun bermacam-macam. Hijab segi empat dengan berbagai macam merek dan bahan yang digunakan, juga hijab paris polos dan hijab segi empat bertema. Termasuk dalam kategori *fashion* hijab adalah hijab paris. Hijab paris tentunya memiliki asal-usul yang berhubungan dengan mode tertentu. Hijab paris adalah gaya delapan garis yang terbuat dari

³⁹ Juneman, *Psychology Of Fashion Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2010), hlm, 6.

bahan sutra, sutera, dan bahan yang ringan, halus, dan sangat nyaman.⁴⁰

3. Motivasi Berhijab

Motivasi pemakaian hijab merupakan bentuk dari upaya pemenuhan kebutuhan rohani yang membentuk pada dirinya suatu kesadaran agama.⁴¹ Atau apa yang disebut dengan Louis Raths yang dikutip Vebrianto adalah sebagai kebutuhan akan terintegrasi sikap keyakinan dan nilai-nilai. Bermuara pada inilah otonomi “aku” sangat menonjol, sehingga tidak akan mudah dipengaruhi oleh orang lain dan atau bentuk lain dari motif yang banyak.⁴² Sehingga tidak akan mudah dipengaruhi oleh kehendak orang lain dan atau bentuk dari lain banyak. Kesadaran keagamaan seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat penghayatan dirinya terhadap ajaran yang diyakini.⁴³

Sebagaimana penjelasan diatas, bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* kemudian di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari sini Sardiman A. M. berpendapat bahwa motivasi dari dasar terbentuknya ada dua macan diantaranya:

⁴⁰ Nasib Mustafa, *Cadar Tuhan: Duduk Perkara Hijab Perempuan*, (Jakarta: Penerbit Citra, 2012), hlm. 82.

⁴¹ Abdulaziz bin Marzuq Ath-Tharifi, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah*, (Solo: Darul Minhaj, 2015), hlm. 45.

⁴² Reimiah Ramadhana, “Hadir Hijab Pandangan Kontemporer: Studi terhadap Pemahaman Fatimah Mernissi, Quraish Shihab, dan Muhammad Syahrur, dalam *jurnal Penelitian Ushuluddin*, Vol 2 No. 1, 2022, hlm 92.

⁴³ Muhammad Shahrur, *Metodologi Fiqih Islam*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), hlm. 483.

- a. Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, motivasi itu ada tanpa proses pembelajaran. Motif-motif ini diisyaratkan secara biologis.
- b. Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif muncul dari proses pembelajaran. Motif-motif ini diisyaratkan secara sosial.

Dari pengertian dan pendapat para ahli bisa disimpulkan bahwa motivasi yang melatarbelakangi pemakaian hijab dalam hal ini adalah keseluruhan dorongan (*desire*), kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*) dan upaya sejenisnya yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadikan latarbelakang seseorang individu untuk mengenakan hijab di sekolah.

Berdasarkan hal itu, maka diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemakaian hijab diantaranya:

- 1) Faktor Internal

Yaitu faktor yang tumbuh dari individu itu sendiri. Sebab dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Oleh karenanya menggunakan dalam bentuk apapun tergantung kepada pendirian masing-masing orang.

- 2) Faktor eksternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang bersumber dari luar seseorang itu sendiri, diantaranya:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan wadah pertama seorang anak untuk menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya juga anggota keluarga lainnya.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua seorang anak dalam mendapatkan pendidikan secara formal yang mempunyai sarana untuk mengembangkan kepribadian anak.

c) Lingkungan pertemanan

Masyarakat merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh akan pembentukan kepribadian seseorang setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

4. Hijab dalam Pandangan Kontemporer

Hijab yang diidentikkan dengan kewajiban menutup aurat bagi seorang perempuan muslim ini, namun secara kesyariatan, pandangan terkait wajib atau tidaknya pemakaian hijab masih menjadi perbedaan pendapat atau ikhtilaf di kalangan ulama.⁴⁴ Kontroversi hijab muncul karena adanya perbedaan penafsiran sebagaimana dari sisi agama dan dari sisi gender (dalam hal ini kaum feminis). Dari sisi kaum feminis menganggap bahwa hijab sebagai alat untuk mengungkung perempuan dalam berekspresi.⁴⁵

⁴⁴ Syakh Nashiruddin Al Albani, *Jilbab Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: Media Hibayab, 2002), hlm. 49.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekian Kontemporer...*, hlm. 128.

Menurut Quraish Shihab sebagaimana dalam bukunya hijab, bahwa hijab pada awalnya diartikan sebagai tabir, yakni sesuatu yang menghalangi antara dua hal. Namun dalam perkembangannya beliau memahami kata hijab sebagai pakaian karena tujuan dari penghalangan yang dimaksud adalah tertutupnya seluruh badan wanita. Sehingga beliau mengartikan bahwa hijab yang dimaksud adalah hijab yang merupakan pakaian wanita muslimah yang menutup auratnya, tidak ketat dan tidak transparan.⁴⁶

Jika dikaji lebih lanjut lagi, pergeseran hijab pada abad ke-21 ini, jauh lebih parah. Signifikansi kemulian, kehormatan, dan kesalehan sudah bergeser pada aspek duniawi semata. Seolah-olah hijab bukan lagi pakaian kehormatan, atau kesalehan, namun bagaimana sang pemakai kelihatan anggun, cantik dan seksi.⁴⁷ Jika pergeseran signifikansi hijab dari status ke kesalehan, atau nilai spiritual, maka pergeseran signifikansi pada *life style* atau gaya hidup sudah jauh melenceng. Sehingga, penggunaan hijab hanya sekedar ikut *trend*, tanpa dimaknai dengan nilai spiritual.⁴⁸ Apalagi untuk menjaga diri dari segala macam penistaan dan perendahan. Bahkan mode hijab sudah ternoda oleh mode, sehingga penggunaan hijab pun tidak mampu lagi menjaga harkat dan martabat pemakainya. Jika dianalogikan dengan hadis Nabi yang menyatakan, berpakaian tetapi

⁴⁶ Fatih Syuhud, *Ahlussunnah Wal Jamaah*, (Malang: Pustaka Alkhoirot, 2022), hlm, 550.

⁴⁷ Halim Setiawan, *Wanita Jilbab & Akhlak*, (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKPI, 2019), hlm. 35.

⁴⁸ Ratna Wijayanti, “Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an” dalam Jurnal Cakrawala Studi Islam Vol XII, No. 2, 2017, hlm. 162.

telanjang sudah dapat dihubungkan dengan para wanita pemakai jilbab. Namun celana ketat, dada menonjol, punuk atau pundak terbuka.⁴⁹

Di sisi lain, hijab sebagai gaya hidup, yang dulu sebagai pakaian kehormatan, menjadi hijab yang hanya mampu digunakan oleh orang-orang yang memiliki ekonomi menengah ke atas karena membutuhkan dana besar untuk memiliki hijab yang bagus. Pakaian penutup kepala, di Indonesia dulunya dikenal dengan sebutan kerudung, namun lambat laun sekitar pada tahun 1980-an, sebutan hijab mulai populer. Namun akhir-akhir ini terdapat fenomena bahwa hijab dijadikan alat ukur keimanan seseorang.⁵⁰ Sehingga ada anggapan bahwa semakin besar hijab seseorang menandakan semakin beriman seseorang itu. Hal ini bertentangan dengan al-Qur'an, sebagaimana surat al-A'raf ayat 26, bahwa "*sebaik-baik pakaian adalah ketakwaan*".

5. Arus Globalisasi

c. Pengertian Globalisasi

Kata globalisasi berasal dari kata bahasa *Inggris* global yang berarti universal. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang dihasilkan oleh pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya.⁵¹ Secara

⁴⁹ *Ibid...*,hlm. 149.

⁵⁰ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan" dalam *Jurnal PAI* Vol 3, No 1 Maret 2020, hlm. 2.

⁵¹ Moh. Wayong, "Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Vol, No 2, Juli 2017, hlm. 221.

terminologi istilah "globalisasi" mengacu pada perubahan kehidupan sosial dalam masyarakat yang ditandai dengan adanya keterkaitan yang kuat antara masyarakat secara keseluruhan dengan pengalaman-pengalamannya sebagai akibat dari transkulturasi dan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat yang mendukung munculnya tradisi-tradisi sosial dan budaya yang baru, serta berkembangnya ekonomi nasional dan internasional.⁵²

d. Dampak globalisasi dalam pendidikan

Era globalisasi di Indonesia ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi yang membawa dampak yang cukup signifikan bagi dunia pendidikan tanah air. Salah satu penyebab utama dari perubahan yang cepat dimasa globalisasi adalah kemajuan teknologi informasi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir.⁵³ Willbert Moore memasukan kedalam definisi perubahan sosial berbagai ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai dan fenomena kultural.⁵⁴ Menurut Jabal Tarik Ibrahim perubahan sosial menyangkut dua dimensi 1) dimensi struktural yaitu menyangkut hubungan antar individu dan pola hubungan termasuk didalamnya mengenai status, peranan,

⁵² Nurhaidah, M. Insya Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia" dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No. 3, April 2015, hlm. 2.

⁵³ Nur Asisah dkk, "Perubahan budaya atau kebiasaan dan adaptasi budaya baru pada Masyarakat di era globalisasi dalam perspektif antropologi", dalam *Jurnal Socia Logica*, Universitas Negeri Makassar, Vol.3, No.1 2023, hlm. 2.

⁵⁴ Tjipto Subadi, Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan, (Kartasura: Fairuz Media, 2009), hlm. 21.

integritas dan sebagainya. 2) dimensi kultural yaitu menyangkut nilai-nilai dan norma sosial.⁵⁵

Adapun dampak negatif dan positif dalam bidang pendidikan.

1) Dampak positif

Menurut Ahmad Qurtub dalam buku sosiologi pendidikan diantaranya adalah *pertama*, adanya era globalisasi meningkatkan sistem pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dengan negara-negara lain di seluruh dunia.⁵⁶ *Kedua*, Globalisasi mendorong pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yang pada akhirnya akan mengarah pada pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi dan akses yang lebih baik ke pasar internasional. *Ketiga*, membantu dan menyederhanakan pendidikan dan pembelajaran secara online dengan tersedianya *platform* pembelajaran daring.

2) Dampak negatif

a) Kemunduran moral (*moral decadence*)

Keadaan pergeseran budaya berimbang pada dekadensi moral, dapat dilihat dari berbagai media teknologi saat ini bentuk-bentuk kemerosotan moral seperti, gaya hidup yang bebas, individualis, sifat

⁵⁵ M. Rifai, Sosiologi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 139-144.

⁵⁶ Moh. Padil dkk. Sosiologi pendidikan, (Malang: Sukses Offset, 2007), hlm. 14-25.

konsumerisme, dan lain sebagainya sehingga nilai agama tidak lagi menjadi pijakan dalam kehidupan manusia.⁵⁷

b) Masuknya budaya asing

Hubungannya dengan globalisasi saat ini, pengaruh budaya barat mendominasi dan kian merasuk kepada generasi muda saat ini, pendidikan dan pembiasaan terhadap budaya Islam sendiri semakin kalah, sebagai contoh hadirnya media sosial yang membawa kreativitas berbagai gaya hijab yang modern.⁵⁸

c) Lunturnya nilai pendidikan

Pendidikan harus mampu menfilter nilai-nilai budaya tersebut, jangan sampai nilai-nilai pendidikan terkalahkan dengan nilai-nilai budaya Barat. Situasi serupa ini dapat berkembang pola kelakuan yang khas bagi pelajar, terlihat dari cara pakaian, pelanggaran norma, kebiasaan, dan kegiatan-kegiatan dilingkungan pendidikan.⁵⁹

d. Identitas Muslimah

Kata identitas berasal dari bahasa Inggris *identity*, yang memiliki arti harfiah; karakteristik, tanda, atau identitas yang terkait

⁵⁷ Herman Wicaksono, “Pendidikan Islam dalam Perspektif Antropologi”, dalam Jurnal Mudarrisa, *Kajian Pendidikan Islam*, Pascasarjana IAIN Purwokerto, Vol. 8, No. 2, Desember 2016, hlm. 203.

⁵⁸ Ulfah Fajarini, *Antropologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 2.

⁵⁹ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2014), hlm. 211.

dengan seseorang, kelompok, atau objek yang membedakannya dari yang lain.⁶⁰ Dalam teori Ferdinand De Saussure sebagai pencetus metodologi semiotika, tanda ditelaah dalam konteks komunikasi manusia dengan membandingkan apa yang disebut sebagai *signified* (petanda) dan *signifier* (penanda).⁶¹ Penanda adalah pernyataan yang jelas dan ringkas atau serangkaian fakta (aspek material), seperti apa yang dikatakan dan apa yang dituliskan atau dipahami. Petanda adalah gambaran mental, seperti gambaran mental atau konsep yang berasal dari bahasa. Kedua jenis sisi ini mirip dengan jenis uang sekeping atau selembar kertas.

Menurut Saussure, *signifier* sebagai bunyi atau coretan bermakna, sedangkan *signified* adalah gambaran mental atau konsep sesuatu dari *signifier*. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *signification*. Dengan kata lain, makna adalah janji untuk memberikan kembali kepada dunia. Sedangkan petanda (*signified*) adalah gambaran mental atau konsep yang sesuai dengan makna.

Komunikasi antar manusia merupakan pertukaran simbol yang bersifat umum dan universal. Menurut Baker, ada beberapa hal yang perlu diingat ketika berbicara dalam bahasa simbolis. *Pertama*, tindakan simbolis dan simbol-simbol baru memiliki arti yang pasti

⁶⁰ Muhammad Achyar, “Identitas Manusia Modern Dalam Perspektif Psikologi Trans-Personal” dalam *LPPM*, 2013, hlm. 13.

⁶¹ Sinung Utami Hasri Habsari, “Fashion Hijab dalam Kajian Budaya Populer” dalam *Jurnal PPKM*, 2015, hlm. 128.

ketika diucapkan dalam bahasa simbolis. *Kedua*, lebih jauh lagi, bahasa simbolik juga menghasilkan situasi simbolik. Dengan demikian, ada banyak aspek yang sering diabaikan dan tersembunyi di dalam simbol-simbolnya. *Ketiga*, bahasa simbolis berada diantara bahasa simbolis dan alegoris, mirip dengan logika simbolis. *Keempat*, ada kecenderungan dalam sifat manusia untuk mengangkat simbolisme kuno sebagai salah satu komponen utama mistis. Manusia juga dapat mengembangkan kecenderungan untuk terus mencari informasi baru untuk menemukan simbol baru, yang akan memudahkan mereka untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara-cara simbolis yang baru.

Tabel.1
Indikator Identitas Muslimah

Identitas Muslimah	Indikator
Nilai-nilai pendidikan Islam	Taqwa a. Nilai aqidah b. Nilai syariah c. Nilai akhlak

e. Nilai Hijab Perspektif Pendidikan Islam

1) Nilai-nilai pendidikan Islam

Dalam pembelajaran agama Islam memiliki dasar-dasar nilai pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Muhammadiyah, ada 3 aspek nilai aqidah, akhlah, dan syariah.⁶² Dapat dilihat sebagai berikut:

⁶² Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", dalam *Jurnal PAI*, Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam nganjuk, Volume 3 Nomor 1 Maret 2020, hlm. 3.

- a) Nilai ‘Aqidah, aqidah dapat berfungsi sebagai pegangan hijdup manusia, aqidah dapat menunjukkan kebenaran dan keburukan agar manusia tidak melenceng dari tujuan awal diciptakannya yakni menyembah Allah Swt.⁶³
- b) Nilai Syariah, sebagai aturan atau undang-undang Allah Swt. tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara utuh melalui proses ibadah, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah Swt dalam hubungannya dengan makhluk lain, dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya.
- c) Nilai Akhlak, sebagai pedoman tingkah laku manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sebab orang yang mempunyai akhlak yang baik sudah pasti akan dipandang baik dilingkungan masyarakat.

Berbicara tentang nilai dalam pendidikan Islam, berarti berbicara tentang hakikat pendidikan, proses dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Hakikat pendidikan Islam hampir sama dengan tujuan pendidikan Islam.⁶⁴ Yusuf Qardlawi menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses arahan dan bimbingan untuk manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya sehingga mereka siap menjalani

⁶³ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 6.

⁶⁴ Sri Sunarti, *Ilmu Pendidikan Islam; Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 25.

kehidupan dengan baik dimana pun dan kapan pun berdasarkan nilai-nilai Islam”.⁶⁵

Oleh karena itu, sangat penting bahwa pendidikan Islam harus lebih menekankan pada pengembangan potensi dasar manusia (fitrah).⁶⁶ Allah Swt, menciptakan manusia dengan membawa jiwa imanitasnya dan hubungan humanitas yang tumbuh sebelum manusia itu lahir di dunia. Pangkal insaniyah manusia terletak dalam jiwa imanitasnya, sedangkan jiwa insaniyah tumbuh sebagai pancaran imanitasnya, jiwa inilah yang menandakan substansi kemanusiaan yang menjadikannya berbeda dari makhluk-makhluk lain.⁶⁷

Potensi manusia mencakup keterbatasan spesifik yang dimiliki setiap orang. Oleh karena itu, tugas pendidikan Islam adalah untuk memperkuat dan terlibat dalam dialog, serta menegakkan prinsip-prinsip moral serta mengendalikan kecenderungan-kecenderungan jahat menuju kecenderungan positif.⁶⁸ Dalam konteks wanita yang berbusana muslimah tidaklah seideal, dan seanggun dengan apa yang telah digambarkan sebagai muslimah yang taat. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa ada perempuan-perempuan yang berbusana muslimah (menutup aurat)

⁶⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1980), hlm. 23.

⁶⁶ Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 37.

⁶⁷ Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 1-2.

⁶⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 1.

akan tetapi akhlak dan tingkah lakunya tidak searah dengan ajaran atau tuntunan agama dan budaya masyarakat setempat.⁶⁹

Dengan demikian masalah etika atau moral adalah pembahasan yang paling dekat dan paling penting dalam tuntunan atau ajaran agama Islam.⁷⁰ Karena berbusana hijab merupakan bagian dari budaya Islam tentu mencerminkan etika yang baik yaitu tentang perilaku, sopan santun, akhlak, sikap yang baik dan buruk. Perilaku yang mengandung pahala dan dosa sebagai konsekuensi atau akibat dari perilaku yang baik dan buruk atau jahat menurut ajaran. Tuntunan agama Islam yang mana didalamnya terdapat norma dan ketentuan-ketentuannya. Etika dalam Islam mengacu pada dua sumber yakni al-Qur'an dan as-Sunnah.⁷¹

Sedangkan identitas atau kepribadian sesuatu adalah yang menggambarkan eksistensi atau keberadaan seseorang ada yang bersifat material dan ada juga yang immaterial (ruhani).⁷² Kepribadian material (ruhani) bahkan ditekankan pada al-Qur'an, antara lain melalui Q.S. al-Hadid [96]: 16.

Seorang muslimah diharapkan mengenakan pakaian ruhani dan jasmani yang menggambarkan identitasnya. Disadari

⁶⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2016), hlm. 5-6.

⁷⁰ Zaprukhan, *Filsafat Islam Kajian Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), Hlm. 155.

⁷¹ Sukiman, *Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 42.

⁷² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 11.

sepenuhnya bahwa Islam tidak datang menentukan mode pakaian tertentu, sehingga setiap masyarakat dan periode, bisa saja menentukan mode yang sesuai dengan selera atau keinginannya. Namun, demikian agaknya tidak berlebihan dan melenceng jika diharapkan agar dalam berpakaian tercermin pula identitas itu.⁷³ Tidak diragukan lagi bahwa hijab bagi wanita adalah gambaran identitas seorang muslimah.⁷⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan penyusunan penelitian sistematis bisa dipahami dengan baik dan mudah. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I: berisikan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II: berisi metode penelitian, pada bab ini peneliti hal yang berkaitan dengan jenis dan pendekatan peneliti, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data uji keabsahan.

BAB III: berisi gambaran umum prodi pendidikan agama Islam hasil penelitian yang didapat selama melakukan observasi serta wawancara dilokasi penelitian yang meliputi profil PAI S1, Sejarah prodi PAI,

⁷³ Surawan dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 25.

⁷⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), lm, 37.

pengelola program studi PAI, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi.

BAB IV: berisi pembahasan dari rumusan masalah dari penelitian ini, meliputi (1) mendeskripsikan pemahaman mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga dalam memaknai nilai hijab sebagai identitas muslimah. (2) mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi penggunaan hijab pada mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga. (3) mengkaji perubahan nilai hijab mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga sebagai dampak arus globalisasi.

BAB V: berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan membaca teori, penelitian yang dilakukan di Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang Pergeseran Nilai Hijab di Tengah Arus Globalisasi sebagai Identitas Muslimah Perspektif Pendidikan Islam, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman nilai hijab sebagai identitas muslimah pada mahasiswi PAI. Berdasarkan tipe atau jenis hijab yang digunakan oleh mahasiswi, secara keseluruhan, pemahaman mahasiswi PAI terhadap nilai hijab mencerminkan integrasi antara kewajiban religius, etika sosial, dan kode etik akademik. Yang mana bersama-sama membentuk pandangan mereka tentang pentingnya hijab dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi disisi lain, kesadaran pribadi dan kebebasan beragama menjadi alasan. Meskipun terdapat kode etik yang mengatur pemakaian hijab, mahasiswi PAI memandang hijab sebagai pilihan yang dilandasi oleh pemahaman dan kesadaran akan ajaran Islam. Mahasiswi menggunakan hijab tidak hanya mempertimbangkan dari segi religius tetapi juga dari aspek sosial dan budaya. Hijab dipandang sebagai bagian dari identitas sosial yang membantu membangun solidaritas dan kebersamaan diantara sesama muslimah. Dari segi perspektif pendidikan Islam aqidah sebagai landasan al-Qur'an mahasiswi

meyakini, nilai syariah tidak semua mahasiswi mampu menafsirkan hijab sebagai simbol keagamaan, begitu juga dengan akhlak belum diterapkan dengan baik dalam mensikronkan antara etika berbusana dan akhlak.

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi pemakaian hijab pada mahasiswi PAI. Ini merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara pengaruh internal; Pemahaman dan pengalaman pribadi, pendidikan dan kesadaran agama, sementara faktor eksternal; Lingkungan sekolah (beragamnya pengetahuan lewat organisasi, didalam maupun diluar kampus), lingkungan perteman (media sosial), dan lingkungan keluarga (praktek hijab sebagai pembiasaan).
3. Perubahan nilai hijab mahasiswi UIN Sunan Kalijaga sebagai dampak arus globalisasi. Adapun perubahan nilai hijab, dari segi agama jika dulu hijab dianggap sebagai sesuatu yang sakral kemudian menjadi sesuatu yang profan, personal, dan *shiel identity*. Dari etika mahasiswi PAI banyak dimodifikasi hijab, sehingga tidak mencerminkan karakter berbusana hijab yang sederhana dan sopan. Namun, lebih cenderung ke arah *trend fashion*. Sedangkan nilai estetika oleh mahasiswi dalam berhijab menjadikannya sesuatu yang esensial. Sehingga yang kini dijunjung tinggi bukan hakikat hijab yang dianggap sebagai bentuk ketaatan melainkan bentuk kepuasan pribadi dalam berekspresi.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk tesis, maka akhir penelitian ini kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswi

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh dilapangan bahwasannya mahasiswi UIN Sunan Kalijaga terkhusus Prodi PAI yang sudah berhijab sesuai dengan syariat agama tetap mempertahankan cara berhijabnya meski cara mengkombinasikan dengan hijab yang modern, yang terpenting tetap dalam kadar yang sewajarnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat peneliti ini memiliki banyak kekurangan, jadi penting bagi seorang peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai hijab yang tertuang dalam nilai-nilai pendidikan Islam terkhusus pada nilai akhlak yang menjadi urgensi karakter Islami dalam menjaga citra hijab sebagai identitas muslimah. Dan penulis berharap semoga peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian yang penulis peroleh untuk tetap menjaga eksistensi hijab agar tetap terjaga dari masa ke masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Haris Muhammad, *Implikasi Penggunaan Hijab*, Indramayu Jawa Barat: Adab, 2021.
- Ali Imran Sinaga Nurhayati, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Depok: Kencana, 2017.
- Asisah Nur dkk, “Perubahan budaya atau kebiasaan dan adaptasi budaya baru pada Masyarakat di era globalisasi dalam perspektif antropologi”, dalam Jurnal *Socia Logica*, Universitas Negeri Makassar, Vol.3, No.1 2023.
- Ath-Tharifi Abdulaziz bin Marzuq, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah*, Solo: Darul Minhaj, 2015.
- Anisatun Nafi’ah Siti, *Memperkuat Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural: Konsep-prinsip Implementasi*, Yogyakarta: Grapdia, 2020.
- Arafah Sitti, “Jilbab: Identitas Perempuan Muslimah dan Tren Busana”, dalam *Mimikri*, penelitian Litbang Agama Makassar, Vol. 5 No 1 2019.
- Ali Murtopo Bahrun, “Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ktentuan Islam” dalam Jurnal *Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2017.
- Al Albani Syakh Nashiruddin, *Jilbab Wanita Muslimah*, Yogyakarta: Media Hibayab, 2002.
- Aziz Abd, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009.
- Al Islami Aisyiah, “Fenomena Hijab Fashion Perspektif Fikih Sosial; Studi Kasus di Kalangan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” dalam Jurnal *Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mahasiswa*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Vol. 2, No. 1 Januari 2021.
- Asy Sya’rawi Mutawalli, *Anda Bertanya Islam Menjawab*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Adela Dhea, *Buku Ajar Filsafat Pendidikan*, Sukabumi: Nusaputra Press, 2021.
- Al Islami Aisyiah, Kurniati, “Fenomena hijab Fashion perspektif fikih sosial; studi kasus di kalangan mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”, dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab, Vol. 2, No. 1 Januari 2021.
- Bin Muhammad Wan Muhammad, *Hijab Pakaian Penutup Aurat Wanita Shalihah*, Yogyakarta: Ash-Shaff, 2019.

Guindi Fedwa, *Jilbab antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*, PT: Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 1995.

Gunawan Heri, Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

El Guindi Fadwal, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.

Fajarini Ulfah, *Antropologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2021.

Hindi Aisis Patta, “Makna berhijab bagi muslimah: sebuah persepsi mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Kendari”, dalam *Jurnal Dakwah Tabliq*, Vol. 2, No. 1 November 2017.

Hassim Nurzihan, “Hijab and the Malay-Muslim Woman in Media” dalam *Jurnal The International Conference on Communication and Media 2014 (i-COME'14)*, 18-20 October 2014, Langkawi, MALAYSIA.

Hamid Abdul, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama.

Herimanto & Winarno, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Hasri Habsari Sinung Utami, “Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer” dalam *Jurnal PKKM II (2015) 126-134*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 18 April 2015.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Harjoni, *Agama Islam dalam Pandangan Filosofis*, Bandung: Alfabeta, cv, 2012.

<https://news.republika.co.id/berita/rzhahr318/ketika-busana-muslimah-jadi-tameng>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.30.

Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* Vol. 14 No. 2, 2016.

Iskandar Arif B, *Materi Dasar Islam, Islam Mulai Akar Hingga Daun*, Bogor: Al-Azhar Press, 2013.

Inayatul Maula Nina, “Penafsiran Imat Zaki al-Barudi Tentang Berjilbab Bagi Perempuan dalam Islam (Analisa terhadap Ayat-ayat tentang Berjilbab dalam Tafsir Al-Quran Wanita Karya Imat Zaki Al-Barudi)” dalam *Jurnal Riset Agama*, Vol 2, Nomor 1 April 2022.

- Inshafuddin, "Hijab Syar'I Pada Kreasi Hijab Modern (Kajian Pandangan Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh)" dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum, Prodi Hukum Keluarga, 2017.
- Izomiddin, *Pemikiran dan Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Ismawati Esti, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Insya Musa Nurhaidah, M., "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia", dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Vol. 3 No. 3, April 2015.
- Jempa Nurul, "Nilai-nilai Agama Islam" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh Vol. 4, No. 2. 2017.
- Juliswara Vibriza, *Indonesia dalam Pusaran Globalisasi Pengembangan Nilai-nilai Positif Globalisasi bagi Kemajuan Bangsa*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Johan Setiawan & Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2014.
- Lajnah Pentashisha Kementrian Agama RI, *Al-Quranul Karim dan Terjemahannya*, Edisi Keluarga, Surabaya: Halim, 2013.
- Misbahuddin Muhammad, "Makanan, Globalisasi dan Agama: Ekspresi Keberagamaan Kelas Menengah Muslim dalam Globalisasi Makanan" dalam *Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol.2 No. 2, 2019.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- M. Insya Musa Nurhaidah, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia" dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No. 3, April 2015.
- Muhammad Achyar, "Identitas Manusia Modern Dalam Perspektif Psikologi Trans-Personal" dalam *LPPM*, 2013.
- Muthahhri Murtadha, *Hijab Citra Wanita Terhormat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.

- Muntahibun Nafis Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Muhammad Achyar, "Identitas Manusia Modern Dalam Perspektif Psikologi Trans-Personal" dalam *LPPM*, 2013.
- Nafi'ah Siti Anisatun, *Memperkuat Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural: Konsep-prinsip Implementasi*, Yogyakarta: Grapdia, 2020.
- Nashiruddin Al-Albani Syaikh Muhammad, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Qur'an dan Sunnah*, Solo: At-Tibyah, 2014.
- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Timur: Prenada Media, 2016.
- Nurhayati, Is. "Pendidikan Akhlak Dalam Berpakaian Bagi Perempuan Menurut Surat An-Nur Ayat 31 Dan Al-Ahzab Ayat 59." *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 2020.
- Nuroniyah Wardah, *Psikologi Keluarga*, Ciputat: CV. Zenius Publisher, 2023.
- Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan" dalam *Jurnal PAI* Vol 3, No 1 Maret 2020.
- Nasib Mustafa, *Cadar Tuhan: Duduk Perkara Hijab Perempuan*, Jakarta: Penerbit Citra, 2012.
- Permana Ujang, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Cirebon: LovRinz Publishing, 2018.
- Padil Moh. dkk. *Sosiologi pendidikan*, Malang: Sukses Offset, 2007.
- Pertiwi Fiqri Ummul, Kesenangan dan Kesalehan Populer Hijab Cosplay, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Putri Bakriyan Olivia Agnesti, Pemahaman nilai-nilai agama Islam dalam perspektif mahasiswi hijabers di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember, Tesis S2 Universitas Negeri Jember, 2022.
- Margaret M, Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Malikatin Istiana dkk, “Etika Berbusana Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Perspektif Kode Etik IAIN Kediri”, dalam *Jurnal Pemikiran Islam, Tribakti*, Volume 31, Nomor 3, Juli 2020.

Ristianah Niken, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan” dalam *Jurnal PAI* Vol 3, No 1 Maret 2020.

Rifai M., *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Ristianah Niken, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan”, dalam *Jurnal PAI*, Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam nganjuk, Volume 3 Nomor 1 Maret 2020.

Ronika Rima, *Aksiologi Banser*, Yohyakarta: VC Budi Utama, 2023.

Rifaannudin Mahmud, Anisa Salsabila Rahmah, “Relevansi Berhijab terhadap Pembentukan Peilaku Muslimah”, dalam *Jurnal Studi Quran*, Vol. 7, No. 2 Januari 2023.

Erna Sukmana Putri, Hijab Sebagai Gaya Hidup Perempuan Muslimah: Studi Fenomenologi pada Komunitas Aliyah Hijabers Di Daerah Tangerang, Tesis S2 Universitas Mercu Buana, 2016.

Sanusi Uci, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Suna, “Etika Berbusana Muslim dalam Perspektif Agama Islam dan Budaya”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No 1 tahun 2022.

Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALVABETA, cv, 2018.

Sunarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam; Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.

Surawan dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: K-Media, 2021.

Subadi Tjipto, sosiologi dan Sosiologi Pendidikan, (Kartasura: Fairuz Media, 2009.

Sukendro Gatot, “Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung Dan Jilbab) Dalam Busana Muslimah” dalam *Jurnal Sosioteknologi*, Fakultas Seni

Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, Vol. 15, No 2, Agustus 2016.

Sulaiman al-Umar Nashir ibn, *Jilbab itu Cahayamu*, Jakarta: Mirqat, 2007.
 Shihab M. Qurais, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.

Stannia Cahaya Suci, *Globalisasi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Lingkungan*, Marzuq Ath-Tharifi Abdulaziz bin, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah*, Solo: Darul Minhaj, 2015.

Shihab M. Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekian Kontemporer*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Sugiyono Dendi, *Kamus Besar Bahasa Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Setiawan Halim, *Wanita Jilbab & Akhlak*, Sukabumi: CV Jejak, anggota IKPI, 2019.

Syuhud Fatih, *Ahlussunnah Wal Jamaah*, Malang: Pustaka Alkhoirot, 2022.

Sukiman, *Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Shahrur Muhammad, *Metodologi Fiqih Islam*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.

Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Sahidiq Burhan, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, Solo: Samudera, 2006.

Semiawan R. Conny, *Metode Penelitian Kualitatatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim, *Kurikulum Pendidikan Tinggi Program Studi Pendidikan Agama Islam Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ubaidillah Asep, "Pembiasaan Jilbab pada Anak Usia Dini dan Relevansinya dalam Penerapan Nilai-Nilai Syariat Islam", dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Anak*, Institut PTIQ Jakarta, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Sejarah singkat Prodi Pendidikan Agama Islam”, <https://pai.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1788-Sejarah-Singkat>, di akses pada tanggal 22 Januari 2024.

Wijayanti Ratna, “Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an” dalam Jurnal Cakrawala Studi Islam Vol XII, No. 2, 2017.

Wayong Moh., “Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Vol, No 2, Juli 2017.

Wolf Martin, *Globalisasi Jalan Menuju Kesejahteraan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.

Herman Wicaksono, “Pendidikan Islam dalam Perspektif Antropologi”, dalam Jurnal Mudarrisa, *Kajian Pendidikan Islam*, Pascasarjana IAIN Purwokerto, Vol. 8, No. 2, Desember 2016.

Zuhri, *Filsafat Ibnu Hazm*, Yogyakarta: suka Press, 2013.

Zaprukhan, *Filsafat Islam Kajian Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

